

**PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA
KOTA TUA KECAMATAN
TANTOM ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

KAHARUDDIN DONGORAN
NIM. 09 310 0054

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA
KOTA TUA KECAMATAN
TANTOM ANGKOLA**

SKIRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**KAHARUDDIN DONGORAN
NIM. 09 310 0054**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA
KOTA TUA KECAMATAN
TANTOM ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**KAHARUDDIN DONGORAN
NIM. 09 310 0054**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Dra. ROSIMAH LUBIS, M.Pd
NIP.19610825 199103 2 001**

PEMBIMBING II

**NURSYAIDAH, M.Pd
NIP.19770726 200312 2001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
a.n Kaharuddin Dongoran
Lampiran : 7 (Tujuh) eksamplar

Padangsidempuan, 20 April 2015
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan
di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Kaharuddin Dongoran yang berjudul: **“PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA KOTA TUA KECAMATAN TANTOM ANGKOLA”**.maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dansyarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing I



Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP.19610825 199103 2 001

Pembimbing II



Nursyaidah, M. Pd
NIP.19770726 200312 2001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

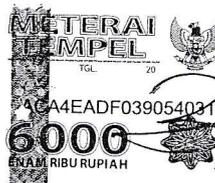
Nama : KAHARUDDIN DONGORAN
NIM : 09 310 0054
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA KOTA TUA
KECAMATAN TANTOM ANGKOLA**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 April 2015

Saya yang menyatakan,



KAHARUDDIN DONGORAN
NIM. 09 310 0054

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KAHARUDDIN DONGORAN
NIM : 09 310 0054
Jurusan : PAI -2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA KOTA TUA KECAMATAN TANTOM ANGKOLA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Padatanggal : 8 Mei 2015

Yang menyatakan



KAHARUDDIN DONGORAN
NIM. 09 310 0054

DEWAN PENGUJI UJIAN
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

NAMA : KAHARUDDIN DONGORAN
NIM : 09 310 0054
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2
JUDUL : PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA KOTA TUA
KECAMATAN TANTOM ANGKOLA

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota



Dra. Replita, M.Si
NIP.19690526 199503 2 001



Erna Ekawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP.19680517 199303 1 003



Nursyaidah, M. Pd
NIP.19770726 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di : IAIN Padangsidimpuan
Tgl : 28 April 2014-2015
Pukul : 14.00 s/d 16.30 Wib
Hasil/Nilai : 74.5
IPK : 3,28
Prediket : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA KOTA TUA
KECAMATAN TANTOM ANGKOLA**

NAMA : **KAHARUDDIN DONGORAN**

NIM : **09 310 0054**

Fak/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, // Mei 2015

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: ***“PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA KOTA TUA KECAMATAN TAMTOM ANGKOLA”*** dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh Ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kekurangan ilmu penulis.

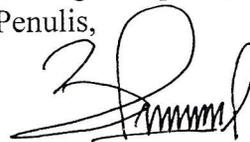
Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/ materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra.Rosimah Lubis, M. Pd selaku pembimbing I dan Ibu Nusyaidah, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H.Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S, M.Hum, selaku Kepala UPT. Perpustakaan beserta Pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak / Ibu Dosen beserta civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.
7. Bapak Hasan Pardede selaku Kepala Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola yang telah membantu saya dalam menyusun kelengkapan biografis desa lokasi penelitian saya ini. Dan juga kepada Bapak/ Ibu selaku masyarakat/orangtua di desa ini yang telah meluangkan waktunya untuk berwawancara dengan saya dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda (Ponor Dongoran) dan Ibunda tercinta (Samsinar Batubara) serta Abang dan Adek (Pantas Dongoran, Faisal Dongoran, Hasan Basri Dongoran, Muhammad Rajali Dongoran, Sahala Dongoran & Dedi Saputra Dongoran) yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidimpuan, 17 April 2015
Penulis,



KAHARUDDIN DONGORAN
NIM. 09. 310 0054



**PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA
KOTA TUA KECAMATAN
TANTOM ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**KAHARUDDIN DONGORAN
NIM. 09 310 0054**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA
KOTA TUA KECAMATAN
TANTOM ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**KAHARUDDIN DONGORAN
NIM. 09 310 0054**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dra. ROSIMAH LUBIS, M.Pd
NIP.19610825 199103 2 001**

**NURSYAIDAH, M.Pd
NIP.19770726 200312 2001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
a.n. **Kaharuddin Dongoran**
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 20 April 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
IAIN Padangsidimpuan
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **KAHARUDDIN DONGORAN**, dengan judul “**PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA KOTA TUA KECAMATAN TANTOM ANGKOLA**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani siding munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya in.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. ROSIMAH LUBIS, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

NURSYAIDAH, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KAHARUDDIN DONGORAN
NIM : 09 310 0054
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA KOTA TUA
KECAMATAN TANTOM ANGKOLA**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2015
Saya yang menyatakan,

**KAHARUDDIN DONGORAN
NIM. 09 310 0054**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KAHARUDDIN DONGORAN
NIM : 09 310 0054
Jurusan : PAI -2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA KOTA TUA KECAMATAN TANTOM ANGKOLA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Mei 2015
Yang menyatakan

**KAHARUDDIN DONGORAN
NIM. 09 310 0054**

DEWAN PENGUJI UJIAN
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

NAMA : KAHARUDDIN DONGORAN
NIM : 09 310 0054
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2
JUDUL : PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA KOTA TUA
KECAMATAN TANTOM ANGKOLA

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota

Dra. Replita, M.Si

Erna Ekawati, M.Pd

NIP.19690526 199503 2 001

NIP. 19791205 200801 2 012

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP.19680517 199303 1 003

Nursyaidah, M. Pd
NIP.19770726 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di : IAIN Padangsidempuan

Tgl : 28 April 2014-2015

Pukul : 14.00 s/d 16.30 Wib

Hasil/Nilai : 74.5

IPK : 3,28

Prediket : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsimpuan
Tel. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

**JudulSkripsi : PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI DESA KOTA TUA KECAMATAN TANTOM
ANGKOLA**

Ditulis Oleh : KAHARUDDIN DONGORAN

Nim : 09 310 0054

Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidempuan, Mei 2015
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “**PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA KOTA TUA KECAMATAN TAMTOM ANGKOLA**” dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh Ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kekurangan ilmu penulis.

Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/ materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra.Rosimah Lubis, M. Pd selaku pembimbing I dan Ibu Nusyaidah, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H.Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S, M.Hum, selaku Kepala UPT. Perpustakaan beserta Pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak / Ibu Dosen beserta civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Hasan Pardede selaku Kepala Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola yang telah membantu saya dalam menyusun kelengkapan biografis desa lokasi penelitian saya ini. Dan juga kepada Bapak/ Ibu selaku masyarakat/orangtua di desa ini yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara dengan saya dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda (Ponor Dongoran) dan Ibunda tercinta (Samsinar Batubara) serta Abang dan Adek (Pantas Dongoran, Faisal Dongoran, Hasan Basri Dongoran, Muhammad Rajali Dongoran, Sahala Dongoran & Dedi Saputra Dongoran) yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, April 2015
Penulis,

KAHARUDDIN DONGORAN
NIM. 09. 310 0054

ABSTRAKSI

Nama : KAHARUDDIN DONGORAN
NIM : 09. 310 0054
Judul : Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Pendidikan Agama Islam di
Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola
Tahun : 2014/2015

Masalah yang dibahas dalam skripsi ini bagaimana Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola, karena di desa ini tampak terlihat jelas bahwa kurangnya minat para masyarakat dalam mengikuti pengajian majlis ta'lim dan kurang termotivasi dalam menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan berbasis agama seperti pesantren. Dan masyarakat beranggapan bahwa Pendidikan Agama Islam itu sama saja dengan pendidikan umum tidak ada bedanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dialami masyarakat muslim terhadap Pendidikan Agama di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika deskriptif yaitu dengan menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang sesuai dengan apa adanya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Analisis data digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah persepsi masyarakat muslim terhadap Pendidikan Agama di Desa Kota Tua tergolong menjadi dua yaitu :persepsi Positif dan Negatif. Karena hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pemuka agama dan para masyarakat di desa ini memiliki pandangan yang berbeda terhadap Pendidikan Agama Islam. Adapun faktor penyebab timbulnya persepsi Positif masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam, yaitu : Minat masyarakat dalam mengembangkan pribadi muslim keluarga, dan karena Pendidikan Agama Islam membentuk perangai yang baik dalam masyarakat. Sedangkan faktor penyebab timbulnya persepsi Negatif masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam, yaitu : Tipisnya ekonomi penduduk desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola dalam melanjutkan pendidikan keluarga ke pendidikan berbasis agama, dan kurangnya pengamalan yang lulusan Pendidikan Agama, seperti pesantren di dalam masyarakat.

ABSTRAKSI

Nama : KAHARUDDIN DONGORAN

NIM : 09. 310 0054

Judul : Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Pendidikan Agama Islam di
Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola

Tahun : 2014/2015

Masalah yang dibahas dalam skripsi ini bagaimana Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola, karena di desa ini tampak terlihat jelas bahwa kurangnya minat para masyarakat dalam mengikuti pengajian majlis ta'lim dan kurang termotivasi dalam menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan berbasis agama seperti pesantren. Dan masyarakat beranggapan bahwa Pendidikan Agama Islam itu sama saja dengan pendidikan umum tidak ada bedanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dialami masyarakat muslim terhadap Pendidikan Agama di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika deskriptif yaitu dengan menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang sesuai dengan apa adanya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Analisis data digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah persepsi masyarakat muslim terhadap Pendidikan Agama di Desa Kota Tua tergolong menjadi dua yaitu :persepsi Positif dan Negatif. Karena hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pemuka agama dan para masyarakat di desa ini memiliki pandangan yang berbeda terhadap Pendidikan Agama Islam. Adapun faktor penyebab timbulnya persepsi Positif masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam, yaitu : Minat masyarakat dalam mengembangkan pribadi muslim keluarga, dan karena Pendidikan Agama Islam membentuk perangai yang baik dalam masyarakat. Sedangkan faktor penyebab timbulnya persepsi Negatif masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam, yaitu : Tipisnya ekonomi penduduk desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola dalam melanjutkan pendidikan keluarga ke pendidikan berbasis agama, dan kurangnya pengamalan yang lulusan Pendidikan Agama, seperti pesantren di dalam masyarakat.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT ERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS	
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Persepsi.....	9
B. Proses Persepsi.....	10
C. Pengertian Masyarakat Muslim.....	12
D. Teori-Teori Masyarakat Muslim.....	15
E. Tipologi Masyarakat Muslim.....	21
F. Pendidikan Agama Islam.....	25
G. Ruang Lingkup Agama Islam.....	25
H. Landasan-landasan Hukum Materi Pendidikan Islam.....	28
I. Kegunaan Mempelajari Materi Pendidikan Islam.....	31
J. Penelitian Terdahulu.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	35

E. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	38
1. Gambaran Umum Desa Kota Tua	38
B. Temuan Khusus.....	45
1. Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola	45
a. Persepsi Positif Masyarakat Muslim Terhadap Pendidikan Agama di Desa Kota Tua	49
b. Persepsi Negatif Masyarakat Muslim Terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua.....	56
c. Penyebab munculnya persepsi masyarakat muslim terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-saran	67

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT ERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS	
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah.....	6
F. Sistematika Penulisan	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Persepsi	9
B. Proses Persepsi.....	10
C. Pengertian Masyarakat Muslim	12
D. Teori-Teori Masyarakat Muslim.....	15
E. Tipologi Masyarakat Muslim.....	21
F. Pendidikan Agama Islam	25
G. Ruang Lingkup Agama Islam	25
H. Landasan-landasan Hukum Materi Pendidikan Islam	28
I. Kegunaan Mempelajari Materi Pendidikan Islam	31
J. Penelitian Terdahulu	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	35

E. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	38
1. Gambaran Umum Desa Kota Tua.....	38
B. Temuan Khusus.....	45
1. Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola	45
a. Persepsi Positif Masyarakat Muslim Terhadap Pendidikan Agama di Desa Kota Tua	49
b. Persepsi Negatif Masyarakat Muslim Terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua	56
c. Penyebab munculnya persepsi masyarakat muslim terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha bersama antara pemerintah dan masyarakat yang dilakukan secara sadar, teratur, dan sistematis di dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.¹ Pentingnya pendidikan bagi kelangsungan kehidupan manusia adalah faktor pendukung yang memegang peranan penting diseluruh sektor kehidupan, sebab kualitas kehidupan manusia sangat erat dengan tingkat pendidikan.

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Diantara peran agama tersebut adalah pemandu dalam mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama sangat penting bagi kehidupan manusia maka pengaruh agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan jalur sekolah maupun luar sekolah.

Pendidikan agama berperan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Berakhlak mulia dan peningkatan potensial spritual. Ahlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan

¹ Hafi Anshari. *Pengantar Ilmu Pendidik* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), Hlm. 29.

moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama Islam. Peningkatan potensial spritual mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensial spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk tuhan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan membantu manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan ahlak. Peranan Pendidikan Agama Islam di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan potensi moral dan spritual yang mencakup pengenalan, pemahaman, penanaman, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual ataupun sosial.

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan Nasional, eksistensinya sangat urgensif dalam rangka mewujudkan pendidikan Nasional khususnya membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab.²

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Nuansa Aulia, 2008), hlm. 12.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan (religiusitas) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.³ Pendidikan Agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴

Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian keselarasan, keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, hubungan dengan diri sendiri, sesama manusia, serta makhluk lainnya maupun lingkungannya (hablum minallah dan hablum minannaas).

Amal shaleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk keshalehan pribadi; hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk keshalehan sosial (solidaritas sosial), serta hubungan manusia dengan alam sekitar.

³ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 29 .

⁴ Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 78.

Hubungan manusia dengan Allah itu menyangkut pribadi sendiri misalnya melaksanakan apa yang diperintahkan Allah kepada kita yaitu sholat fardu, membayar zakat dan lain sebagainya, sementara hubungan manusia dengan sesamanya itu menyangkut solidaritas sosial, maksudnya bagaimana kita memposisikan diri kita agar kita baik dimata tetangga kita, saudara kita dan juga masyarakat kita.

Terkait dengan hal di atas masyarakat Desa Kota Tua terdiri dari dua masyarakat yang berbeda agama, ada yang menganut Agama Islam dan ada juga yang menganut Agama Keristen, akan tetapi yang lebih dominan adalah yang menganut Agama Keristen bisa dikatakan 75% yang menganut Agama Keristen sedangkan yang menganut Agama Islam 25% . Masyarakat Muslim Desa Kota Tua menganggap Pendidikan Agama itu kurang penting karena anggapan mereka pendidikan agama dengan pendidikan umum itu sama saja, alasan ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola, peneliti melihat bahwa di Desa Kota Tua ini masyarakat Muslim lebih banyak yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum dibandingkan ke sekolah Agama (Pesantren). Dan juga hasil wawancara peneliti dengan bapak Arlin Dongoran salah satu masyarakat Muslim Desa Kota Tua mengatakan bahwa pendidikan Agama dengan pendidikan umum itu sama saja karena banyak anak yang disekolahkan ke pesantren perilakunya sama saja dengan yang sekolah

umum bahkan anak yang sekolah di lembaga pendidikan agama perbuatannya lebih meresahkan masyarakat.⁵

Berdasarkan dari asumsi di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul skripsi sebagai berikut: “ **Persepsi Masyarakat Muslim terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat muslim terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua?
2. Apa saja penyebab munculnya persepsi masyarakat muslim terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat muslim terhadap Pendidikan Agama Islam Desa Kota Tua.
2. Untuk mengetahui apa saja penyebab munculnya persepsi masyarakat muslim terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola.

⁵ Arlin Dongoran, Salah Satu Masyarakat Muslim Desa Kota Tua. Wawancara Pada Tanggal 2 Februari 2015

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada pimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti lain yang terkait pada masalah yang sama.
3. `Sebagai bahan masukan kepada masyarakat untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan semampunya dan seikhlas hatinya.
4. Sebagai persyaratan untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah ”tanggapan terhadap sesuatu yang pernah kita amati/alami selalu tertinggal jejaknya /kesannya di dalam jiwa kita.⁶ Dalam pengertian lain juga disebutkan bahwa persepsi juga diartikan ”sebagai gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati ”.⁷
2. Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal disuatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan yang sama serta melakukan sebagian besar

⁶M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm.60.

⁷Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 31.

kegiatan di dalam kelompok/ kumpulan manusia tersebut. Masyarakat juga merupakan suatu kelompok dari makhluk. Makhluk manusia di mana hidup terjaring suatu kebudayaan yang oleh manusia tadi dirasakan sebagai satu kebudayaan.⁸ Masyarakat yang dimaksudkan dalam pembahasan ini dibatasi untuk masyarakat muslim desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola.

3. Muslim adalah orang yang menjalankan ajaran - ajaran Agama Islam, sebagai bukti keimanan yang menjadi keyakinan dalam hatinya.
4. Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian teori yang terdiri dari: landasan teori dan penelitian terdahulu.

⁸Sidi Gajalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 75.

⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yaitu Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Persepsi

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa persepsi adalah ”tanggapan (penerimaan langsung) dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui melalui pancaindranya”.¹ Persepsi itu juga disebut bayangan/ kesan kesenangan dari pada apa yang pernah kita amati/ kenali.² Dengan demikian persepsi itu adalah gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati.

Tanggapan dapat juga didefinisikan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Dari uraian tersebut, maka dapat dikemukakan ada tiga macam tanggapan, yaitu:

- a. Tanggapan masa lampau yang sering disebut sebagai tanggapan ingatan.
- b. Tanggapan masa sekarang yang dapat disebut sebagai tanggapan imajinatif.
- c. Tanggapan masa mendatang yang dapat disebut sebagai tanggapan antisipatif.³

Persepsi seseorang satu sama lain dapat berbeda berdasarkan pengamatan terhadap sesuatu. Persepsi seseorang terhadap sesuatu itu baik, kurang baik, terkadang baik. Manakala sesuatu itu baik dipandang orang banyak belum tentu

¹Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hlm. 579.

²M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm.60.

baik dipandang seseorang, dan manakala sesuatu itu kurang baik dipandang orang banyak, belum tentu baik dipandang seseorang.

B. Proses Persepsi

Proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indera, sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada. Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Persepsi dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis.⁴ Persepsi, pengenalan, penalaran, dan perasaan kadang-kadang disebut variabel psikologis yang muncul di antara rangsangan dan tanggapan.

Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut.⁵:

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh alat indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas, dan jenisnya.

⁴ Ahmad Fauji, *Psikologi Umum* (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hlm. 24

⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 447

2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang di anut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan.
3. Interpretasi dan persepsi diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

Dalam defenisi yang dikemukakan Uday Pareek, mencakup beberapa segi atau proses. Pareek mengemukakan proses itu sebagai berikut :

a) Proses penerimaan rangsangan

Proses pertama dalam persepsi ialah menerima rangsangan atau data dari berbagai sumber. Kebanyakan data diterima melalui panca indra. Kita melihat sesuatu, mendengar, mencium, merasakan, atau menyentuhnya, sehingga kita mempelajari segi-segi lain dari sesuatu itu. Misalnya, ketika berjalan-jalan keliling seorang peneliti segera menyadari adanya sesuatu yang tidak beres karena mencium bau yang aneh, dan ia mungkin meminta perhatian pekerja terhadap bagian mesin yang mungkin terbakar.

b) Proses menyeleksi rangsangan

Setelah diterima, rangsangan atau data diseleksi. Tidaklah mungkin untuk memperhatikan semua rangsangan yang telah diterima. Demi menghemat perhatian yang digunakan, rangsangan-rangsangan itu disaring dan diseleksi untuk proses lebih lanjut.

c) Proses pengorganisasian

Rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk.

Ada tiga dimensi utama dalam pengorganisasian rangsangan, yakni :
pengelompokan, bentuk timbul dan latar, dan kemantapan persepsi.⁶

C. Pengertian Masyarakat Muslim

Masyarakat menurut bahasa adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Seperti bahasa, kelompok orang yang merasa memiliki bahasa bersama, yang merasa termasuk dalam kelompok itu. Masyarakat merupakan makhluk yang bersatu membentuk masyarakat, dan hidup secara rukun.⁷

Masyarakat terdiri atas kelompok-kelompok manusia yang saling terkait oleh sistem-sistem, adat istiadat, ritus-ritus serta hukum-hukum khas, dan yang hidup bersama. Kehidupan bersama ialah kehidupan yang di dalamnya kelompok-kelompok manusia hidup bersama-sama di suatu wilayah tertentu dan sama-sama berbagi iklim serta makanan yang sama. Pepohonan di suatu taman juga 'hidup' bersama dan sama-sama mendapatkan iklim serta makanan yang sama, seperti itu pula sekawanan rusa juga makan dan berpindah-pindah tempat bersama-sama. Namun, baik pepohonan maupun sekawanan rusa tak dapat dikatakan sebagai hidup bermasyarakat, karena mereka bukanlah masyarakat.

⁶ Udai Pareek, *Prilaku Organisasi* (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1986), hlm. 18

⁷Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud*, ed. II (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 635

Kehidupan manusia bersifat kemasyarakatan mempunyai pemahaman bahwa secara fitrah manusia bersifat memasyarakat. Kebutuhan, keuntungan, kepuasan, karya dan kegiatan manusia pada hakekatnya, bersifat kemasyarakatan, dan sistem kemasyarakatan akan tetap terwujud selama ada pembagian kerja, pembagian keuntungan dan rasa saling membutuhkan dalam suatu perangkat tertentu tradisi dan sistem. Di pihak lain, gagasan- gagasan, ideal-ideal, perangai-perangai, suatu kebiasaan-kebiasaan khas menguasai manusia umumnya, dengan memberi merek suatu rasa kesatuan. Dengan kata lain, masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang di bawah tekanan serangkaian kebutuhan dan di bawah pengaruh seperangkat kepercayaan, ideal dan tujuan, tersatukan dan terlebur dalam suatu rangkaian kesatuan kehidupan bersama.⁸

Pembentukan masyarakat sendiri adalah “utopia” yang diimpikan semua ideologi dan kepercayaan beragama, karena itu merupakan dambaan kehidupan manusia sehingga setiap usaha perwujudan itu membawa bias-bias ideologis dan kultural mengingat segala macam perubahan, pembaharuan, dan “rekayasa” masa depan, tanpa mengarah kepada impian terciptanya masyarakat hanyalah aktivitas yang relatif dan pasif.

Masyarakat harus dirubah, peradaban harus diciptakan. Struktur masyarakat itu sendiri adalah sebuah totalitas (individu, adat, hubungan, perilaku), sehingga jika ingin melakukan perubahan atau rekonstruksi maka yang

⁸Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah* (Bandung: Mizan, 1986), hlm. 15.

paling mendasar harus dilakukan adalah mengubah pandangan dunia (way of life) dan cara pandang terhadap realitas (epistemologi).

Emil Durkheim berpendapat bahwa “ide tentang masyarakat adalah jiwa agama”, artinya, jiwa dari pada agama adalah pembentukan masyarakat itu sendiri, sehingga mencita-citakan “masyarakat” adalah sejalan dengan gagasan agama itu sendiri.⁹

Masyarakat terdiri atas individu-individu, tanpa mereka, tidak akan ada masyarakat, mengapa demikian? Bagaimana hubungan individu dengan masyarakat? Berikut beberapa pandangan mengenai hubungan tersebut:

Pandangan pertama : Masyarakat terdiri atas individu ini hanyalah suatu sintesis bentukan, yakni suatu sintesis tak sejati, keberadaan suatu sintesis nyata bergantung pada serangkaian unsur yang saling mempengaruhi dan pada hubungan timbal balik aksi dan reaksi unsur-unsur itu.

Pandangan kedua : Masyarakat tak dapat disamakan dengan senyawa-senyawa alamiah; ia merupakan suatu senyawa bentukan, suatu senyawa bentukan termasuk senyawa, meski tak alamiah. Suatu senyawa bentukan, seperti mesin, merupakan suatu sistem kesaling berkaitan antar bagian. Dalam suatu senyawa kimiawi, unsur-unsur pokoknya kehilangan identitas dan melebur dalam ‘keseluruhan’, dan dengan sendirinya kehilangan kekhasan mereka. Masyarakat, begitu pula, terdiri atas beberapa badan dan organisasi primer serta sekunder.

⁹Emil Durkheim, *The Elementary Forms of the Religious Life* (New York: Trans, Joseph Ward Swaim), Macmillan Company, 1915), hlm. 419.

Badan-badan ini, serta individu-individu yang berkait dengan mereka, semuanya saling berhubungan erat.

Pandangan ketiga : Masyarakat merupakan suatu senyawa sejati, bagaimana senyawa-senyawa alamiah tetapi yang disintesis disini adalah jiwa, pikiran, kehendak serta hasrat ; sintesisnya bersifat kebudayaan, bukan kefisikan, unsur-unsur bendawi, yang dalam proses saling aksi dan reaksi, saling susut dan lebur, menyebabkan munculnya suatu wujud baru, dan berkat reorganisasi, mewujudkan suatu senyawa baru, dan unsur-unsur itu terus maujud dengan identitas baru.

Pandangan keempat : Masyarakat merupakan suatu senyawa sejati yang lebih tinggi daripada senyawa alamiah. Dalam hal senyawa alamiah, unsur-unsur pokoknya mempunyai kedirian dan identitas sebelum sintesis terjadi. Al-Qur'an membenarkan pandangan ketiga, sebagaimana yang telah penulis uraikan di atas, bahwa Al-Qur'an tidak membahas masalah-masalah manusia dalam istilah falsafah-falsafah dan sains.¹⁰

D. Teori-teori Masyarakat Muslim

Teori masyarakat muslim diartikan sebagai sekelompok manusia hidup terjaring kebudayaan Islam, yang diamalkan oleh kelompok itu sebagai kebudayaannya kelompok itu bekerjasama dan hidup berdasarkan prinsip-prinsip Qur'an dan Sunnah dalam tiap segi kehidupan.¹¹ Masyarakat Muslim juga diartikan sebagai suatu masyarakat yang universal, yakni tidak rasial, tidak

¹⁰Murtadha Muthahhari, *Op.Cit.*, hlm. 20 – 25. Bandingkan dengan Q.S: al-A'raf: 34

¹¹Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan* (Jakarta:Bumi Aksara,1992), hlm. 128.

nasional dan tidak pula terbatas di dalam lingkungan batas-batas geografis. Dia terbuka untuk seluruh anak manusia tanpa memandang jenis, atau warna kulit atau bahasa, bahkan juga tidak memandang agama dan keyakinan/aqidah.¹²

Masyarakat dalam pandangan Islam merupakan alat atau sarana untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang menyangkut kehidupan bersama. Karena itulah masyarakat harus menjadi dasar kerangka kehidupan duniawi bagi kesatuan dan kerjasama umat menuju adanya suatu pertumbuhan manusia yang mewujudkan persamaan dan keadilan. Pembinaan masyarakat haruslah dimulai dari pribadi-pribadi masing-masing wajib memelihara diri, meningkatkan kualitas hidup, agar dalam hidup wajib memelihara diri, meningkatkan kualitas hidup, agar dalam hidup di tengah masyarakat itu, di samping dirinya berguna bagi masyarakat, ia juga tidak merugikan antara lain. Islam mengajarkan bahwa kualitas manusia dari suatu segi bisa dipandang dari manfaatnya bagi manusia yang lain.

Dengan pandangan mengenai status dan fungsi individu inilah Islam memberikan aturan moral yang lengkap kepadanya. Aturan moral lengkap ini didasarkan pada waktu suatu sistem nilai yang berisi norma-norma yang sama dengan sinar tuntutan religious seperti: ketaqwaan, penyerahan diri, kebenaran, keadilan, kasih sayang, hikmah, keindahan dan sebagainya.

Untuk dapat memperkirakan dengan baik peranan yang dimainkan oleh agama Islam dalam kelompok-kelompok masyarakat pemeluknya diperlukan

¹²Sayid Qutb, *Masyarakat Islam* (Bandung:PT. Al-Ma'arifAt-Taufiq,1978), hlm. 70.

suatu penelitian yang tepat terhadap kondisi-kondisi masyarakat yang berlaku pada tiap kelompok sebelum dan sesudah masuknya agama itu.

Cara yang demikian merupakan langkah yang memadai untuk dapat menentukan pentingnya peranan itu. Namun banyak yang telah dikerjakan oleh sarjana- sarjana semacam W. Robertson Smith dan Goldziher untuk meratakan jalan, dan hasil kerja mereka telah dengan bebas, dan tak terelakkan, dijadikan sumbangan bagi usaha di atas.¹³

Terdapat teori-teori yang mendukung bagi pemahaman tentang masyarakat Muslim, di sini dikemukakan teori tentang masyarakat muslim secara lengkap, banyak hal-hal yang mencirikan masyarakat muslim itu:

1. Islam memperhatikan eksistensi material dan juga spiritual manusia, terutama asal-usul penciptaan manusia berikut sifat gandanya.
2. Teori ini memusatkan perhatian kepada proses penalaran dan pengambilam keputusan, dengan memilih diantara alternatif-alternatif yang merupakan landasan-landasan pokok interaksi sosial pada tingkat minimum.
3. Bertolak dari perspektif mikro ini, teori ini mampu mengembangkan diri sedemikian, sehingga mencakup proses-proses yang lebih besar, seperti proses konsensus dan kerjasama di satu sisi, dan proses konflik dan kompetisi disisi lain.

¹³Reuben Levy, *Susunan Masyarakat Islam* (Jakarta:Pustaka Firdaus,1986), hlm. 56 .

4. Lantaran sifatnya itu, teori ini memiliki kemampuan untuk menjelaskan perubahan pola-pola perilaku individual dan juga tata sosial dari segi proses-proses internal (misalnya, evolusi dan revolusi) maupun faktor-faktor eksternal (umpamanya, asimilasi dan invasi)
5. Karena teori ini seyogyanya digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan Islam, maka ia memberikan tekanan khusus pada situasi yang menyangkut motivasi manusia pada tingkat individual, kelompok, komunitas, bangsa, dan dunia.

Sudah tentu, teori yang harus kita susun ini mesti mengandung, antara lain: unsur-unsur yang terdapat dalam perspektif-perspektif utama yang ditampilkan sejauh ini dalam sosiologi Barat, sehingga perspektif-perspektif ini saling berkaitan secara logis, bukannya saling bersaing di dalam batas-batas suatu kerangka referensi yang baru.

Di sini, sesungguhnya kita sedang mengupayakan suatu teori tentang perilaku manusia yang jauh lebih kompleks dan komprehensif dari pada teori-teori serupa yang ada selama ini. Karena teori ini adalah tentang manusia, maka ia harus bisa diterapkan pada manusia secara universal di mana saja dan kapan saja, ia harus mampu menjelaskan pola-pola masyarakat primitif maupun modern.¹⁴

Di antara tokoh yang juga konsen dalam pemikiran tentang masyarakat adalah:

¹⁴Ilyas Ba Yunus, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Kontemporer* (Bandung: Mizan, 1985), hlm. 60-62.

1. Weber Tafsiran Weber tentang Islam, yang berserakan di seluruh teori sosiologinya kasarnya dibagi dalam dua bagian. *Pertama*, sebuah paparan mengenai isi etika Islam, di mana Weber menggaris bawahi dua aspek inti. Meskipun Islam muncul di Makkah sebagai agama monoteis di bawah kendali kenabian Muhammad, namun Islam tidak berkembang menjadi agama asketik, oleh karena pelaku sosialnya yang paling utama adalah serombongan prajurit. Isi dari amanat salah ini diubah menjadi serangkaian nilai-nilai yang cocok dengan kebutuhan-kebutuhan duniawi lapisan prajurit. *Kedua*, adalah amanat monoteisme Makkah yang pertama telah dipalsukan oleh sufisme yang memenuhi kebutuhan emosional dan orgiastik masa. Akibatnya ialah bahwa, sementara stratum prajurit menarik Islam ke jurusan etika militaristik, golongan sufis menariknya, terutama Islam populer, ke jurusan sebuah agama penuh dan mistis.

Inti dari argumentasi Weber adalah untuk menyarankan, bahwa Islam tidak mengandung etika yang sinergis dengan kebangkitan kapitalisme rasional. Tesa Weber dikecam sebagai fakta yang salah, atau sedikitnya terlalu mempermudah dalam memandang Islam tempo dulu, dan walaupun diakui atau tidak, Islam sekarang-pun masih merupakan agama kota untuk para pedagang dan pegawai negeri.

Banyak konsep-konsep penting memantulkan kehidupan kota untuk masyarakat pedagang, bertentangan dengan nilai-nilai gurun dan prajurit. Etika

prajurit yang digambarkan oleh Weber hanyalah sebuah perspektif keagamaan yang dipandang dengan curiga dan rasa bermusuhan golongan ortodoks.¹⁵

2. Fazlur Rahman Fazlur Rahman sebagai yang dikutip oleh Ahmad Syafi'i Ma'arif, bahwa tujuan sentral Al-Qur'an adalah untuk menciptakan sebuah tata sosial yang mantap dan hidup di muka bumi, yang adil dan diasaskan pada etika.

Dalam perspektif Islam apakah individu yang lebih penting ataukah masyarakat, tidak menjadi soal benar, yang jelas antara individu dan masyarakat harus saling bergantung dan saling berkaitan, kita umpamanya tidak akan mengenal individu tanpa masyarakat, yang amat ditekankan Islam ialah perlunya keamanan ontologis bagi binaan sebuah masyarakat dan peradaban di mana prinsip moral transendental menjadi asasnya yang utama.¹⁶

Kelompok orang yang kehidupannya dalam hubungan manusia dan manusia berasaskan kebudayaan Islam, itulah yang disebut masyarakat Islam, tetapi kelompok orang yang hanya kehidupannya dalam hubungan antara manusia dan Tuhan saja berasaskan Islam, menurut pandangan ilmiah tidak mungkin diistilahkan dengan masyarakat Islam, melainkan masyarakat orang-orang Islam.¹⁷

¹⁵Bryan S. Turner, *Sosiologi Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), hlm. 327-328.

¹⁶ Ahmad Syafi'i Maarif, *Membumikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 64.

¹⁷ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 127.

E. Tipologi Masyarakat Islam

Ada beberapa tipe tipologi atau ciri-ciri dalam masyarakat Islam secara global dapat dikemukakan sebagai berikut:

Ciri khas ini berbeda sekali dengan segala sistem sosial yang dikenal Eropa, yang tumbuh mengikuti perkembangan dan sebagai buah dari pertarungan dalam negeri antara pelbagai lapisan masyarakat. Dalam bentuk lain ia adalah buah dari perbenturan yang dapat dielakkan, yaitu antara hubungan kerja yang berbentuk itu ke itu saja, dan metode produksi yang selalu diperbaharui. Semua itu, ditambah dengan pertentangan kepentingan antara kelompok-kelompok yang beraneka ragam dalam masyarakat, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dunia perundang-undangan dan bentuk kemasyarakatan dan nilai-nilai akhlak. Lantaran itu, maka segala peraturan hukum dan perundang-undangan yang terbentuk mengikuti perkembangan sosial di negeri barat, tidak dapat dipasangkan ke dalam masyarakat Islam, yakni karena perbedaan landasan tempat berpijaknya, juga karena perbedaan landasan tempat berpijaknya, juga karena perbedaan perundang-undangan yang menetapkan pertumbuhan dan perkembangannya.

Dengan tegas dapat dikatakan, bahwa bukan masyarakat Islam yang menciptakan syari'at, tetapi syari'atlah yang menciptakan masyarakat Islam. Dialah yang menentukan ciri dan polanya dan dia pula yang mengarahkannya dan perkembangannya.

Syari'at tidak hanya "meladeni" kepentingan setempat dan temporer, seperti halnya perundang-undangan buatan manusia tetapi ia adalah "rencana

Ilahi” untuk mengangkat martabat manusia seluruhnya, dan membentuknya dengan pola tertentu, lalu mendorongnya ke suatu arah untuk mewujudkan masyarakat Islam yang menjadi tujuan. Makin tinggi pengetahuan manusia dalam perjalanan waktu, makin dekatlah jarak yang akan ditempuh untuk perwujudannya.

Ciri yang tadi adalah batas yang tegas dalam mendefinisikan hakekat masyarakat Islam, sehingga benar-benar jelas bedanya dari segala bentuk masyarakat Islam yang tumbuh menurut pembawaannya pula dan menerbitkan peraturan hukum mengikuti perubahan-perubahan dalam batas- batas waktu yang menyentuh kehidupan masyarakat itu.¹⁸

Syari’at Islam yang tetap itu berpusat pada beberapa ciri khas yang dibebankan kepadanya untuk membina suatu masyarakat yang menerima perkembangan dan pembaharuan, dan supaya masyarakat sendiri selalu mampu untuk melaksanakan tuntutan kemanusiaan yang serba baru. Ciri khas itu ialah:

1. Dia selaku ciptaan Allah yang mengetahui peri keadaan mahluk-Nya, direncanakan selaras dengan sendi-sendi umum kemanusiaan yang hidup bersekutu, yakni sesuai dengan pembawaan asli manusia (fitrah).
2. Dia tampil dalam bentuk prinsip-prinsip umum yang menyeluruh, dapat dibidang-bidangkan dan dipasangkan pada bagian-bagian yang selalu diperbaharui dan pada keadaan yang berubah-ubah, tanpa terlepas dari

¹⁸ Sayid Qutb, *Op.Cit.*, hlm. 48

landasannya yang pertama, dan tanpa menciptakan cara-cara pemecahan yang baru bagi kesulitan-kesulitan yang menurut sifatnya silih berganti.

3. Prinsip-prinsip umum yang menyeluruh ini tampil dengan mencakup segala sendi kehidupan manusia dengan semua aspeknya. Dia mencakup hal kehidupan pribadi, jalinan jema'ah, dasar-dasar negara, dan hubungan International. Selanjutnya dia mencakup perikehidupan manusia dalam segala lapangan kegiatan lalu menetapkan bagiannya hukum yang mengatakan masing-masing lapangan tersebut: pidana, perdata, dagang, sosial dan politik.

Tidak ada satu segipun daripadanya yang kosong dari pengaturan melalui hukum. Teori-teori yang dicakup oleh prinsip-prinsip umum ini mengenai segi-segi itu, masih tetap unggul dibandingkan dengan teori- teori hukum yang pernah terpikir oleh manusia.

4. Prinsip-prinsip kemasyarakatan yang terbit dari prinsip-prinsip umum itu melahirkan gerak maju. Dia mendorong kemanusiaan agar maju ke depan, dan sampai sekarang pun dia senantiasa mampu untuk mengulang jejak kepeloporannya itu. Sebab dengan membandingkannya dengan rencana kemasyarakatan dan teori yang sedang “laku” sekarang ini, maka prinsip-prinsip yang dibawa oleh syari'at itu masih tetap unggul.¹⁹

Ciri-ciri penting yang harus ada dalam kemasyarakatan Islam di sini mengenai ide tentang satu Tuhan dan satu kemanusiaan yang begitu sentral

¹⁹ *Ibid.* hlm. 51-52

dalam Al-Qur'an telah memberikan keamanan ontologi bagi bangunan sebuah masyarakat dan peradaban yang hendak ditawarkan ini. Landasan ontologi yang kuat, maka masyarakat yang hendak dibangun itu haruslah: terbuka, demokratis, toleran dan damai. Empat ciri utama ini haruslah dijadikan acuan bagi semua gerakan pembaharuan moral dan pembaharuan masyarakat Islam di muka bumi ini. Islam amat mendambakan terwujudnya sebuah bangunan masyarakat yang berwajah ramah dan anggun. Dalam masyarakat ini perbedaan agama, ideologi dan nilai-nilai budaya, tidak boleh dijadikan penghambat untuk tercapainya ciri-ciri di atas.

Ciri keterbukaan berangkat dari sifat Al-Qur'an sebagai kitab suci yang terbuka. Ia terbuka untuk diterima atau untuk ditolak sudah tentu dengan argumen-argumen yang kuat. Yang menolak Al-Qur'an tidak harus dikucilkan dari masyarakat. Islam memelihara hakekat pluralisme agama dan budaya. Sikap yang harus dikembangkan bukan sikap monopoli kebenaran, tapi sikap saling menghargai dan menghormati. Keterbukaan adalah watak dari sebuah perbedaan yang percaya diri.²⁰

Paham persamaan Islam pasti punya dampak politik. Bagi masyarakat Islam haruslah sebuah masyarakat yang demokratis. Sistem-sistem politik yang otoriter apalagi yang totaliter harus dinyatakan sebagai sistem yang haram dalam perspektif Islam, apapun alasannya. Hanya dalam sistem politik demokratislah anggota masyarakat dapat mengembangkan potensi dirinya

²⁰ *Ibid*, hlm. 68-69

secara kreatif dan bebas sampai batas-batas yang jauh untuk menjadi manusia penuh.

Ciri penting terakhir dari masyarakat Islam ialah agar ia memancarkan wajah damai selaras dengan the very root dari perkataan Islam itu: S.L.M bermakna damai, sejahtera, selamat, wajah-wajah yang mengerikan berlindung di balik tabel Islam adalah suatu pengkhianatan dan pencerobohan terhadap maksud Islam itu sendiri, memperbaiki ciri diri ini perlulah dijadikan program utama oleh seluruh gerakan Islam. Hanya sewaktu menghadapi musuh yang garang saja Islam perlu bersikap tegas dan pasti.²¹

F. Pendidikan Agama Islam

pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²²

G. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

²¹ *Ibid*, hlm. 71

²² Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2006) hal

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara umum adalah :

1. Pengajaran keimanan

Iman berarti percaya. Pengajaran keimanan berarti proses belajar-mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Dalam hal ini tentu saja kepercayaan menurut ajaran Islam. Menurut rumusan para Ulama Tauhid, iman berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lidah akan wujud dan keesaan Allah. Rumusan ini dilengkapi oleh para Ulama Asy'ariyah menjadi : membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lidah akan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah saw. Dari Allah. Dalam mata pelajaran keimanan, pusat inti pembicaraan atau pembahasan ialah tentang keesaan Allah. Karena itu, ilmu tentang keimanan ini disebut juga "Tauhid".²³

2. Pengajaran akhlak

Dalam bahasa Indonesia, secara umum Akhlak diartikan dengan "Tingkah Laku" atau " Budi pekerti". Pengertian ini belum tepat menurut arti istilah yang umum digunakan oleh para ahli Ilmu Akhlak. Kata akhlak yang bersal dari bahasa Arab, yaitu dari asal kata Khuluqun yang berarti Tabiat atau

²³ Zakiah Drajat, dkk, *Metodik Khusus pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 63

bentuk kejadian. Menurut istilah akhlak adalah suatu keadaan jiwa atau sikap mental yang menyebabkan individu bertindak tanpa dipikira atau dipertimbangkan secara mendalam.²⁴

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk bathin seseorang yang kelihatan pada indak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar-mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Artinya orang atau anak yang diajar itu memiliki bentuk bathin yang baik menurut ukuran nilai ajaran Islam, dan bentuk bathin ini hendaknya kelihatan dalam tindak-tanduknya sehari-hari.

3. Pengajaran ibadah.

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

4. Pengajaran fiqih.

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar

²⁴ Al- Rasydin, *Falsafah Pendidikan Islami* (Medan: Cita Pustaka Media Perintis, 2012), hlm. 67

siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pengajaran Al-Quran.

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

6. Pengajaran sejarah Islam.

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.²⁵

H. Landasan-landasan hukum Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini memahami dan mengamalkan ajaran agama islam. pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pendidikan agama islam mempunyai dasar yang sangat kuat, dasar tersebut ditinjau dari beberapa aspek:

²⁵ <http://menatap-ilmu.blogspot.com/2011/07/pengertian-dasar-fungsi-ruang-lingkup.html>

1. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama; Ketuhanan yang Maha Esa.
- b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam UU RI NOMOR 20 Tahun 2003 SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3 pendidikan keagamaan dapat di selenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.²⁶ Dan terdapat pada pasal 12 No 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.²⁷

²⁶ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional (Wipress, 2006), hlm. 68.

²⁷ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas, *Ibid*, hlm . 61

2. Segi religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

a) QS. Al-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik... (QS. Al-Nahl: 125)

3. Al-Hadits:

عن عبد الله بن عمر وان النبي صلى الله عليه وسلم: بلغوا عنى ولو اية (رواه البخارى)

Dari Abdullah bin Umar: Sesungguhnya nabi SAW bersabda: Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit. (HR. Bukhari).²⁸

4. Aspek Psikologis

Psikologi adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidup manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-

²⁸ Imam Bukhari, *Shahih Bukhori Juz III* (Bairut Libanon: Darul Qurub Al-'Ilmiyah, 1992), hlm. 500

hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan pegangan hidup yaitu agama.²⁹

I. Kegunaan Mempelajari Materi Pendidikan Agama Islam

Dirjen Dikti Depdikbud lewat surat yang dikeluarkannya: No.25/DIKTI/KEEP/1985, menjelaskan tentang tujuan pendidikan agama diperguruan tinggi adalah menghasikan warga negara yang menjadi sarjan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersikap dan bertindak sesuai dengan sarjana agama dan memiliki tenggang rasa terhadap pemeluk agama lain.³⁰

Adapun kegunaan mempelajari Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami Islam atau pemahaman Islam yang sesat, hal ini sangat penting sebab Islam memiliki cakupan yang sangat luas. Islam itu sebuah sistem dan tata ketentuan Ilahi yang mengatur berbagai aspek hidup dan kehidupan manusia baik hubungan manusia dengan Tuhan-Nya maupun hubungan manusia dengan sesama manusia maupun hubungan manusia dengan alam.
- b. Untuk memberikan petunjuk cara-cara memahami islam secara tepat, benar, sistematis, terarah, efektif, efesien dan membawa orang untuk mengikuti kehendak agama, bukan sebaliknya agama yang mengikuti kehendak

²⁹ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), hlm. 21.

³⁰ Putra Haidar Daulay, *Dinamika Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Cita Pustaka Media, 2004), hal. 156 .

masing-masing orang. Dengan cara demikian akan dapat diketahui hubungan yang terdapat dalam berbagai pengetahuan yang ada dalam Islam yang dipelajari, metode ini tak obahnya seperti orang berjalan, seorang yang lumpuh sebelah kakinya dan tidak dapat berjalan secara cepat, tetapi memilih jalan yang benar akan mencapa itujuannya lebih cepat jika dibandingkan dengan seseorang yang sehat mampu berlari tetapi memilih jalan yang terjal lagi belok-belok. Hal ini memperlihatkan arti pentingnya metode dalam melaksanakan sesuatu kegiatan. Metode yang tepat adalah suatu hal yang pertama yang harus diusahakan untuk diketahui dalam berbagai cabang atau disiplin ilmu pengetahuan.

- c. Penguasaan metode yang tepat akan menjadikan seseorang dapat mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sebaliknya orang yang tidak menguasai metode hanya akan menjadi konsumen ilmu semata, tidak akan dapat memproduksi suatu ilmu. Untuk itu masalah metode ini perlu mendapatkan perhatian yang memadai dari semua pihak yang terlibat dalam proses mengajar.

Sejalan dengan tuntutan masyarakat modern yang ditandai dengan kemajuan ilmu dan teknologi, menjadi suatu keharusan bagi pendidik agama memiliki modal pemahaman dan penguraian ajaran agama yang lebih menarik, modern, elastis dan fleksibel serta tidak menyampaikan ajaran agama secara doktrin dan rigid (kaku). Masyarakat sekarang membutuhkan pegangan hidup (way of life) yang dapat mengamankan dirinya dari hempasan gelombang

kehidupan yang kiandahsyat, oleh karena itu perlu cara yang lebih canggih dalam menyajikan ajaran agama kepada peserta didik, antara bagaimana membuat peserta didik mengerti arti pentingnya agama bagi kehidupan dan merasa senang melaksanakan ajaran agama secara total, senang melaksanakan shalat, senang melaksanakan hukum-hukum islam dan seterusnya.³¹

J. Penelitian terdahulu

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, dengan melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan dan penelitian yang ada ditemukan beberapa pembahasan mengenai persepsi masyarakat terhadap pendidikan. pembahasan penelitian ini memiliki kemiripan dengan pembahasan yang akan penulis lakukan namun sudah tentu ada perbedaan. Diantaranya adalah penelitian dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh Intan Suria pada tahun 2008 dengan judul penelitian "*Persepsi Masyarakat Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren Al-Islamiah Desa Padang Garugur*" menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan gambaran persepsi masyarakat terhadap pendidikan pesantren dapat dikatakan tidak bagus dilihat dari sikap mereka yang tidak menghormati pendidikan pesantren.

Selanjutnya penyebab yang lain dilihat dari dua faktor intren dan ekstern.faktor ditandai dengan latar belakang masyarakat itu sendiri, seperti kurangnya pendidikan agama, sedangkan faktor eksternnya adalah karena pengaruh media televisi dan pengaruh lingkungan.

³¹ *Ibid*, hlm. 18

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola.

Adapun pelaksanaan penelitian ini dimulai dari sejak 30 Oktober 2014 sampai dengan 5 April 2015

B. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan sesuai dengan fakta secara sistematis.

Metode penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi lokasi penelitian yang sebenarnya bagaimana Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola.

¹Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian di sini diharapkan dapat memberikan informasi seluas-luasnya, sehingga peneliti mampu mendiskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh. Dalam hal ini informan penelitian ini sebanyak 30 orang yang terdiri dari: masyarakat muslim Desa Kota Tua Tantom Angkola, dan juga tokoh-tokoh masyarakat muslim Desa Kota Tua. Mereka ini dianggap dapat memberikan informasi tentang persepsi masyarakat muslim terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.² Dalam penelitian ini data diperoleh dari:

1. Sumber data primer atau sumber data pokok dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim yang bertempat tinggal di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola yang jumlah Kartu Keluarganya (KK) 150
2. Sumber data sekunder (data-data yang mendukung) tokoh-tokoh masyarakat muslim, Alim ulama, yang dapat memberkan informasi secara akurat.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³ Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan.
2. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara siwawancara dengan responden.⁴ Jenis wawancara yang digunakan peneliti di sini adalah wawancara tak berstruktur.

F. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.

³SutrisnoHadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Qffit, 1999), hlm. 151.

⁴Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, tth), hlm. 193.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan masalah.
2. Penyajian data (*data display*). Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data, yaitu dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang digunakan untuk menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan.⁶

⁵Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175-178.

⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 338-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Desa Kota Tua

Dari hasil pengumpulan data di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari aparat desa dan lembaga terkait. Berikut deskripsi hasil penelitian :

a. Letak Geografis Desa Kota Tua

Desa Kota Tua adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Tantom Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Desa Kota Tua memiliki luas pemukiman \pm 45 Ha, dengan kondisi iklim tropis yang memiliki curah hujan sedang, sehingga dengan demikian ada pengaruh baik buruknya terhadap penghasilan warga penduduk setempat. Desa Kota Tua ini terletak di pelosokan jauh dari jalan raya yang berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Aek Salak
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Perkebunan Masyarakat
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkebunan Masyarakat
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Simaninggir

b. Keadaan Demografis Desa Kota Tua

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat Desa Kota Tua secara umum dari berapa aspek sebagai berikut:

1) Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk Desa Kota Tua berjumlah 1925 orang.

Terdiri dari 383 Kepala Keluarga.

TABEL I
KEADAAN PENDUDUK DESA KOTA TUA
BERDASARKAN TINGKAT USIA

NO	TINGKAT USIA	JUMLAH
1	0-5 Tahun	277 Orang
2	6-11 Tahun	327 Orang
3	12-18 Tahun	295 Orang
4	19-21 Tahun	298 Orang
5	22-50 Tahun	523 Orang
6	51-60 Tahun	146 Orang
7	61- ke atas	59 Orang
JUMLAH		

Sumber : Data Administrasi Desa Kota Tua 2015.¹

Dari sekian banyak jumlah penduduk Desa Kota Tua, dengan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Desa setempat dan para masyarakat Muslim di desa ini dapat diklasifikasikan bahwa jumlah warga yang masih mengikuti pendidikan sebagai berikut :

¹ Hasan Pardede, Kepala Desa, Wawancara di desa Kota Tua Pada tanggal 15 Februari 2015

TABEL II
PENDUDUK DESA KOTA TUA
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PERESENTASE
1	PAUD	288	15 % Orang
2	SD	674	35 % Orang
3	SLTP	385	20 % Orang
4	SLTA	385	20 % Orang
5	PERGURUAN TINGGI	193	10 % Orang

Sumber: Observasi dan Wawancara dengan Kepala Desa.²

2) Keadaan Sarana Pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di Desa Kota Tua dapat dikatakan cukup memadai dalam pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri.

TABEL III
SARANA PENDIDIKAN YANG ADA
DI DESA KOTA TUA

NO	JENIS SARANA PENDIDIKAN	JMLH	STATUS	
			NEGERI	SWASTA
1	PAUD	1	-	1
2	SD	2	2	-
3	Madrasah Ibtidaiyah	1	1	-
4	Sekolah Menengah Pertama	1	-	1
JUMLAH		5	3	2

Sumber: Data Administrasi desa Kota Tua 2015.³

3) Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola. Berdasarkan

²*Ibid.*

³*Ibid.*

informasi dari Kepala Desa bahwanya di Desa Kota Tua minoritas beragama Islam, jika dilihat dari keadaan penduduk Desa Kota Tua hanya 25% penganut Agama Islam.⁴ Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Desa Kota Tua diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan administrasi Desa Kota Tua, bahwasanya sarana peribadatan yang ada di desa tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

TABEL IV
SARANA PERIBADATAN YANG ADA
DI DESA KOTA TUA

NO	SARANA PERIBADATAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	MASJID	2	1. Masjid Nurul Iman 2. Masjid Muhammadiyah
2	MUSHOLLA/SURAU	1	Mushollah Muhammadiyah
JUMLAH		3	

Sumber : Data Administrasi Desa Kota Tua 2015.⁵

Melihat jumlah sarana peribadatan yang ada di Desa Kota Tua, bisa dikatakan sudah memadai bagi kebutuhan ibadah masyarakat Desa Kota Tua. Dikatakan memadai karena sarana peribadatan yang sudah ada digunakan masyarakat untuk melaksanakan ibadah, seperti untuk sholat dan pengajian Majelis Ta'lim, sesuai dengan table berikut ini:

⁴*Ibid.*

⁵*Ibid.*

TABEL V
KEGIATAN IBADAH YANG ADA
DI DESA KOTA TUA KHUSUS UNTUK KAUM IBU

NO	KEGIATAN IBADAH	HARI	JUMLAH ORANG	MATERI	WAKTU
1	Majlis Ta'lim	Kamis	20	Tafsir Qur'an, Hadist, Amalan-Amalan Dzikir setelah sholat Fardhu	14.00-15.30
2	Yasinan	Kamis Malam	20	-	20.00-21.00

Sumber: Wawancara dengan pemuka Agama.⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Parman Rambe bahwa pengajian Majelis Ta'lim yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari kamis yang diikuti oleh 20 orang yang dipimpin oleh Ustadz Jakfar masih kurang baik dikarenakan dari 150 Kepala Keluarga (KK) Masyarakat Muslim di Desa Kota Tua hanya 20 orang yang aktif dalam pengajian Majelis Ta'lim yang lainnya sibuk mencari nafkah. Sedangkan Allah berfirman dalam Al-Quran janganlah engkau lalai mengingat Allah dikarenakan engkau sibuk dengan urusan duniawi, termasuk mencari nafkah.

4) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berdasarkan informasi dari Kepala Desa di dominasi oleh kalangan yang berpendidikan SMP dan SMA, sebagai berikut tabelnya :

⁶ Parman Rambe, Pemuka Agama, Wawancara di Desa Kota Tua pada tanggal 18 Februari 2015

TABEL VI
TINGKAT PENDIDIKAN AKHIR MASYARAKAT
DESA KOTA TUA

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	SD	866 Orang	45 %
2	SMP/Sederajat	385 Orang	20 %
3	SMA/Sederajat	481 Orang	25 %
4	Sarjana SI ke atas	193 Orang	10 %

Sumber: Wawancara dengan Kepala Desa Kota Tua.⁷

Pendidikan yang lebih banyak di tempati oleh anak-anak di Desa Kota Tua pada saat sekarang ini mengacu kepada lembaga pendidikan umum, tapi masih ada yang sekolah di lembaga Pendidikan Agama. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABELVII
PENDIDIKAN ANAK TAHUN 2014
DI DESA KOTA TUA

NO	PENDIDIKAN		JUMLAH	PERSENTASE
1	Sekolah Umum	SD	150 Orang	46 %
		SMP	45 Orang	14 %
		SMA/SMK	35 Orang	11 %
2	Sekolah Agama	MDA	60 Orang	18 %
		MTs	15 Orang	5 %
		PESANTREN	20 Orang	6 %

Sumber : Observasi dan Wawancara dengan anak sekolah.⁸

5) Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani, berkebun karet dan tanaman coklat. Hal ini disebabkan karena sudah turun-temurun sejak

⁷ Hasan Pardede, *Op.,Cit.*

⁸ Dedi Saputra, Anak Sekolah, Observasi dan Wawancara di desa Kota Tua pada tanggal 21 Februari 2015

dahulu bahwa masyarakat adalah mata pencahariannya petani, berkebun karet dan tanaman coklat. Beberapa orangtua lebih menyukai anaknya bekerja berpenghasilan dengan merantau ke luar daerah atau ke kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan lain-lain. Harapan mereka adalah untuk mendapatkan kesuksesan di rantau orang.

Berdasarkan pengamatan peneliti mata pencaharian pada tingkat pendidikan yang rendah adalah lebih mengharapkan pekerjaan instan dengan gaji yang cukup memadai seperti halnya terjadi pada buruh tani.

Penduduk Desa Kota Tua lebih banyak berprofesi berkebun karet dan coklat dibandingkan dengan wiraswasta, pedagang dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk lebih jelas mengenai mata pencaharian penduduk Desa Kota Tua, lihat tabel sebagai berikut:

TABEL VIII
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK
DESA KOTA TUA

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Pegawai Negeri Sipil	193 Orang	10 %
2	Petani/Pekebun	1443 Orang	75 %
3	Wira Swasta	289 Orang	15 %

Sumber: Data Administrasi Desa Kota Tua.⁹

⁹ Hasan Pardede, *Op.,Cit.*

B. Temuan Khusus

1. Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola

Pendidikan Agama merupakan bagian penting dalam pendidikan untuk membentuk insan kamil. Agama Islam sebagai bagian dari sejumlah agama di dunia, mempunyai pandangan hidup bahwa dunia adalah sesuatu yang fana dan permaianan belaka. Masyarakat yang beragama akan lebih mementingkan kehidupan akhirat sehingga ia akan menjadikan dunia ini sebagai lapangan kebajikan untuk memperoleh kehidupan yang sempurna di akhirat kelak.

Salah satu cara untuk mencapai kehidupan yang sempurna ini dengan adanya Pendidikan Agama, lebih khususnya Pendidikan Agama Islam sebagai agama yang diyakini oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Namun, realitanya menunjukkan adanya kegagalan Pendidikan Agama Islam di lingkungan di Desa Kota Tua.

Persepsi pada hakikatnya merupakan cara manusia memandang, mengartikan sesuatu melalui panca indranya. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pemuka agama dan masyarakat bahwa persepsi masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam di desa ini sudah jauh berkurang dari tahun-tahun sebelumnya, di lihat dari sikap serta perhatian masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam, juga kurangnya minat masyarakat dalam memberikan bimbingan kepada keluarga dalam menumbuhkembangkan Pendidikan Agama yakni Agama Islam.

Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam di dalam keluarga sangat penting. Dengan persepsi yang dimiliki masyarakat dapat menjadi motivasi dalam mendidik Agama keluarga. Oleh karena itulah, seharusnya masyarakat memiliki persepsi yang baik terhadap Pendidikan Agama Islam. Masyarakat sebagai pendidik utama dalam keluarga, tentu akan menjadi panutan keluarga di dalam berbagai hal, khususnya dalam hal pendidikan.

. Masyarakat muslim di desa ini lebih cenderung kepada pendidikan umum daripada Pendidikan Agama, karena masyarakat muslim di desa ini sudah banyak yang memikirkan untuk kehidupan dunia dari pada kehidupan akhirat. Sebagai objek penelitian, Persepsi masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua, peneliti mendeskripsikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemuka agama dan para masyarakat, dapat menjadi hasil penelitian, sebagai berikut :

Dalam hal persepsi, ada dua macam yang penting untuk dipahami, sehingga dengan kedua hal tersebut dapat diketahui bagaimana sebenarnya persepsi masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola. Ada dua persepsi masyarakat muslim terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua yaitu persepsi positif dan persepsi negatif.

Untuk mendapatkan hasil penelitian ini, dengan cara mewawancarai pemuka agama dan para masyarakat, serta mengobservasi bagaimana sikap

serta perhatian masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola. Berdasarkan hasil wawancara tersebut 30 Orang Masyarakat Muslim yang dijadikan sebagai sampel, yang mengatakan bahwa persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua ini positif ada 10 orang, dan yang negatif 20 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut:

NO	NAMA	NEGATIF	POSITIF
1	Parman Rambe		✓
2	Aribin Dongoran		✓
3	Ronda Rambe		✓
4	Basaria	✓	
5	Kota Dongoran	✓	
6	Sarimuba Sagala		✓
7	Armin Harahap		✓
8	Burhan Rambe		✓
9	Erni Hasibuan		✓
10	Emmi Simatupang		✓
11	Rahman Dongoran		✓
12	Mantari Rambe	✓	
13	Karmila		✓
14	Roslan Sagala	✓	

15	Tohir Simanjuntak	✓	
16	Heran Sagala		✓
17	Sati Ritonga		✓
18	Halim Dalimunthe	✓	
19	Patonah Rambe		✓
20	Arlin Dongoran		✓
21	Rahmat Dalimunthe	✓	
22	Hasan Rambe		✓
23	Muhammad Rojali		✓
24	Mahyuni Batubara		✓
25	Tolbak Harahap	✓	
26	Delvi Ritonga		✓
27	Basri Dongoran		✓
28	Sahala Ritonga	✓	
29	Heran Sagala		✓
30	Rolan Sagala	✓	

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Muslim yang memiliki persepsi positif terhadap Pendidikan Agama Islam di desa ini mencapai 25 %, sedangkan persepsi yang negatif mencapai 75 %.

Untuk lebih jelasnya lagi mengenai kedua persepsi tersebut, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut, sebagai berikut :

a. Persepsi Positif Masyarakat Muslim Terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua

Persepsi positif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya pandangan masyarakat muslim terhadap Pendidikan Agama Islam yang sangat baik, sehingga para masyarakat di desa ini masih ada yang mau mengikuti pengajian-pengajian Majelis Ta'lim, karena yang demikian itu merupakan Pendidikan Agama Islam yang nonformal, dan mau memberikan bimbingan dan arahan serta memperhatikan anak dalam hal agama dan juga masih termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan yang berbasis agama seperti madrasah dan pesantren.

Masyarakat Muslim berpandangan positif terhadap Pendidikan Agama Islam sehingga masih ada kemauan untuk mengikuti pengajian Majelis Ta'lim dan masih termotivasi untuk memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anak, juga dengan menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan yang berbasis agama dikarenakan beberapa faktor penyebab, antara lain yaitu :

1) Minat Masyarakat Muslim Dalam Mengembangkan Pribadi Muslim

Menurut hasil wawancara dengan Parman Rambe mengungkapkan bahwa masyarakat muslim di desa ini masih ada yang memiliki pandangan yang murni terhadap Pendidikan Agama Islam, sehingga masyarakat muslim di desa ini masih ada yang mau mengikuti pengajian Majelis Ta'lim, dan masih

termotivasi memberikan Pendidikan Agama Islam kepada keluarga khususnya kepada anak, dan masih cenderung untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan yang berbasis agama. Masyarakat muslim di desa ini beranggapan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bekal untuk kehidupan dunia dan akhirat, juga akan membina kepribadian manusia menjadi pribadi muslim yang baik, dengan kata lain orang yang mengetahui Pendidikan Agama Islam akan mempunyai akhlak yang lebih baik daripada orang yang tidak mengetahui tentang Pendidikan Agama Islam.¹⁰

Sejalan dengan pandangan bapak Aribin Dongoran mengatakan bahwa setiap masyarakat Muslim di Desa Kota Tua ini yang mau mengikuti Pendidikan Agama Islam dan mau menyekolahkan anaknya ke lembaga Pendidikan Agama Islam yakni pesantren, karena masyarakat sudah mengetahui bahwa Pendidikan Agama Islam itu sangat bagus untuk kehidupan dunia juga akhirat. Bapak tersebut mengungkapkan seperti itu karena bapak tersebut lulusan dari pesantren, dan dengan pendidikan beliau yang cukup mapan tentang Agama, sehingga bapak tersebut di pandang masyarakat sebagai contoh yang baik dibandingkan dengan yang lain yakni yang tidak mengetahui Pendidikan Agama Islam, sehingga bapak tersebut diangkat menjadi pemuka agama di Desa Kota Tua. Dengan pengetahuan yang bapak Aribin Dongoran miliki tentang Pendidikan Agama Islam menumbuhkan

¹⁰ Parman Rambe, Pemuka Agama, Wawancara di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola pada tanggal 23 Februari 2015

motivasi yang kuat untuk mendidik anak-anaknya dengan Pendidikan Agama Islam, agar menjadi anak yang memiliki pribadi muslim yang baik.¹¹

Selanjutnya, Ibu Erni Hasibuan mengungkapkan bahwa timbulnya persepsi positif Masyarakat Muslim terhadap Pendidikan Agama Islam dikarenakan adanya minat Masyarakat untuk berlomba-lomba dalam mengembangkan pribadi muslim. Dan dengan adanya pandangan masyarakat yang baik terhadap Pendidikan Agama Islam, dan dengan pandangan baiknya terhadap Pendidikan Agama Islam akan lebih meyakinkan dirinya untuk memperdalam ilmu Pendidikan Agama Islam, juga dalam menyekolahkan anaknya ke lembaga Pendidikan Agama.¹² Oleh karena itu, pandangan baik masyarakat Muslim terhadap Pendidikan Agama Islam, akan menjadi motivasi yang baik pada masyarakat muslim untuk mengikuti Pendidikan Agama Islam.

Pekerjaan masyarakat Muslim di desa ini pada umumnya lebih banyak petani atau berkebun coklat, pekerjaan tersebut adalah pekerjaan yang sangat melelahkan. Namun, jika memang sudah ada niat yang ikhlas dari hati yang paling dalam pasti pribadi muslim itu bisa dicapai. Karena pada hakikatnya jika memang masyarakat tersebut memiliki persepsi yang baik terhadap Pendidikan Agama Islam, masyarakat itupun tidak akan lengah dalam

¹¹ Aribin Dongoran, Pemuka Agama, Wawancara di desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola, pada tanggal 24 Februari 2015.

¹² Erni Hasibuan, salah satu Masyarakat Muslim Desa Kota Tua, Wawancara di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Agkola, pada tanggal 25 Februari 2015

memberikan Pendidikan Agama Islam. Dengan kata lain selalu memberikan nasihat dan selalu memperhatikan dan mengingatkan.

Ditinjau dari kebiasaan masyarakat di desa ini dalam hal mendidik anak, tentu bertujuan untuk menjadikan anak yang berpendidikan dan mampu memahami pelajaran yang di ikutinya di sekolah, utamanya dalam Pendidikan Agama Islam. Menurut Ibu Emmi Simatupang berpendapat bahwa masyarakat yang menyekolahkan anaknya ke lembaga Pendidikan Agama Islam seperti pesantren dan madrasah, akan beruntung dan akan menjadi bekal baginya untuk kehidupan dunia maupun akhirat.¹³

Selanjutnya Bapak Rahman Dongoran mengatakan, seorang ayah yang berprofesi sebagai petani coklat yang kurang mengerti dengan Pendidikan Agama Islam, namun dengan niat yang kuat bapak tersebut sangat termotivasi untuk mendidik anak-anaknya dengan Pendidikan Agama Islam, tapi bapak tersebut kurang mengerti dengan Pendidikan Agama Islam, sehingga bapak itu menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga Pendidikan Agama seperti MAN, MTS dan sebayanya. Karena Bapak Rahman Dongoran berpandangan bahwa dengan pemahaman ajaran Agama Islam, anak-anaknya akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga dengan demikian anak-anaknya yang berpendidikan agama menjadi contoh yang baik

¹³ Emmi Simatupang, salah satu masyarakat muslim Desa Kota Tua, Wawancara di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola, pada tanggal 25 Februari 2015

di dalam masyarakat. Ungkapan bapak yang di atas menyatakan bahwa bapak tersebut memiliki pandangan yang baik terhadap Pendidikan Agama Islam.¹⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa masyarakat muslim yang memiliki minat untuk mengembangkan pribadi muslim khususnya kepada anaknya, akan berpandangan bahwa Pendidikan Agama itu sangat penting.

2) Pendidikan Agama Islam Membentuk Prilaku Yang Baik Dalam Masyarakat

Menurut hasil wawancara dengan Ronda Rambe, mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting dalam menjalani kehidupan. Karena tanpa Pendidikan Agama Islam manusia tidak akan dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan yang disyariatkan dalam Islam. Dalam Pendidikan Agama Islam banyak pengetahuan yang didapat mengenai pembentukan jasmaniah maupun rohaniah yang luhur untuk menjadi pribadi yang muslim. Masyarakat yang memiliki Pendidikan Agama Islam idealnya akan berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran Agama Islam, dan juga akan mendidik anaknya dengan Pendidikan Agama Islam, baik lewat pendidikan formal, informal, dan nonformal.¹⁵

Masyarakat yang berpandangan baik terhadap Pendidikan Agama Islam akan mengetahui untuk apa sebenarnya tujuan hidup manusia serta

¹⁴ Rahman Dongoran, Masyarakat Muslim desa Kota Tua, Wawancara di desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola, pada tanggal 26 Februari 2015

¹⁵ Ronda Rambe, Nadzir Mesjid, Wawancara di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola, pada tanggal 27 Februari 2015.

memiliki pengendalian diri dan kepedulian terhadap kewajiban agamanya, seperti sholat, puasa pada bulan romadhon, dan berperilaku yang baik dan lain sebagainya.

Sesuai dengan ungkapan Ronda Rambe di atas, Burhan Rambe selaku lulusan pesantren yang melanjutkan pendidikan anaknya ke lembaga Pendidikan Agama Islam juga berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam itu akan membentuk perilaku anak yang lebih baik. Karena anak yang sekolah di lembaga Pendidikan Agama akan memperoleh pendidikan yang mengacu kepada hal agama, sehingga anak tersebut akan memiliki perilaku yang sesuai dengan syariat Islam, baik perilaku jasmaniyah maupun rohaniyahnya. Hal inilah yang menjadikan Pendidikan Agama Islam itu dapat membentuk perilaku yang baik bagi masyarakat.¹⁶

Sejalan dengan ungkapan Ibu Karmila, mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat besar sekali pengaruhnya terhadap pertumbuhan jasmaniyah dan rohaniyah seseorang. Karena Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan para pendidik untuk membentuk akhlakul karimah seseorang. Dengan Pendidikan Agama Islam juga bisa menuntun manusia dalam menjalankan kehidupan beragama, serta

¹⁶ Burhan Rambe, Pemuka Agama, wawancara di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola, pada tanggal 2 Maret 2015.

dapat pula di dalam pembentukan karakter seorang manusia, sehingga cara hidup akan lebih baik dan terarah.¹⁷

Roslan Sagala berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya untuk membentuk perilaku yang baik saja, akan tetapi juga untuk menjadikan hidup ini lebih indah, tentram dan lebih bermakna.¹⁸

Dari berbagai ungkapan di atas, terlihat jelas bahwa masyarakat yang memiliki persepsi yang positif terhadap Pendidikan Agama Islam, dikarenakan banyaknya manfaat Pendidikan Agama Islam tersebut, salah satunya untuk membentuk perilaku yang baik di dalam masyarakat. Beberapa masyarakat muslim Desa Kota Tua yang mengungkapkan persepsinya di atas dengan begitu tegas, karena mereka mengetahui bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebagus-bagus pendidikan, yang pada zhahirnya untuk membina perilaku sesuai dengan ajaran Agama Islam. Mereka yang berpendapat di atas adalah masyarakat muslim yang memiliki persepsi positif terhadap Pendidikan Agama Islam.

¹⁷ Karmila, Masyarakat Muslim Desa Kota Tua, Wawancara di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola, pada tanggal 4 Maret 2015.

¹⁸ Roslan Sagala, Masyarakat Muslim, Wawancara di desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola, pada tanggal 5 Maret 2015.

b. Persepsi Negatif Masyarakat Muslim Terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua.

Persepsi negatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan yang membuat masyarakat lebih cenderung terhadap pendidikan umum. Hal tersebut terjadi karena ada dua faktor penyebabnya, yaitu :

- 1) Sekolah umum lebih terjangkau dan juga lebih dekat

Desa Kota Tua merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tantom Angkola, di desa ini masyarakat muslimnya ada yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum dan ada juga yang ke pesantren, akan tetapi lebih banyak dari masyarakat muslim Desa Kota Tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum daripada ke sekolah yang berbasis agama seperti ke pesantren, dengan alasan sekolah umum lebih dekat dan juga lebih terjangkau maka dengan demikian, bisa menjadi bahan pertimbangan yang cukup signifikan bagi masyarakat muslim Desa Kota Tua dalam melanjutkan pendidikan anaknya karena dekat dan tentunya lebih murah. Hasil wawancara dengan siswa-siswayang sekolah di lembaga pendidikan umum, bahwa jumlah siswa yang sekolah di lembaga pendidikan umum terhitung mulai dari pendidikan SD, SMP, dan SMA dan SMK mencapai 65 % dari sekian banyaknya jumlah anak yang berada dalam jenjang pendidikan di Desa Kota Tua.¹⁹

¹⁹ Pina Dongoran, Anak Sekolah, Wawancara di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola, pada tanggal 7 Maret 2015.

Hal ini menyatakan bahwa di desa ini kurang termotivasi dalam menyekolahkan anaknya ataupun keluarganya ke lembaga pendidikan berbasis agama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 16 Maret 2015 dengan para masyarakat muslim di Desa Kota Tua, bahwa lebih banyak yang menyekolahkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan umum dikarenakan sekolah umum dekat dari desa ini dan juga lebih terjangkau. Hal ini terjadi, dikarenakan minimnya pendapatan ataupun ekonomi para masyarakat, sehingga orangtua hanya melepaskan kewajibannya dalam menyekolahkan anak-ananya ke lembaga pendidikan umum, tanpa mempertimbangkan mamfaat ilmu yang diperolehnya untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Sesuai dengan pendapat Bapak Tohir Simanjuntak bahwa dekatnya sekolah umum dari desa Sisoma, Situmba, dan Purbatua akan lebih menguntungkan baik dari segi ongkos, jajan sekolah, dan biaya lainnya. Berdasarkan alasan itulah masyarakat muslim Desa Kota Tua lebih memilih anaknya belajar di sekolah umum yang pendidikan agamanya hanya sedikit seperti di SMP, SMA dan lain-lain.²⁰

Hal ini sejalan dengan ungkapan Bapak Armin Harahap, bahwa Pada zaman sekarang ini Pendidikan Agama Islam sudah tidak diperdulikan, sebab banyak hal yang perlu untuk dipertimbangkan, yakni dari segi ekonomi,

²⁰Tohir Simanjuntak, Masyarakat Muslim Desa Kota Tua, Wawancara di Desa Kota Tua KecamatanTantom Angkola, padaTanggal 10 Maret 2015.

dorongan orangtua, dan kemauan anak-anak agar sekolah di lembaga Pendidikan Agama Islam. Permasalahan yang paling utama pada masyarakat muslim Desa Kota Tua adalah masalah ekonomi yang lemah.²¹

Selain itu Bapak Heran Sagala berpendapat bahwa banyaknya anak-anak dari desa Kota Tua yang sekolah di lembaga pendidikan umum salah satu penyebabnya adalah pengaruh pergaulan anak-anak yang sudah sekolah di sekolah umum, mereka mengajak dan mempengaruhi temannya agar sekolah di sekolah umum tanpa mempertimbangkan kualitas dari sekolah tersebut.²²

Jika dilihat, dari orangtua yang ekonominya berkecukupan, ia sangat antusias menyekolahkan anaknya ke Pendidikan Agama Islam seperti pesantren, walaupun dengan jarak tempuh yang sangat jauh, dengan harapan agar anak tersebut dapat menjadi anak yang berguna baik dalam keluarga dan juga masyarakat, karena anak merupakan titipan atau amanah dari Allah yang harus dijaga dan dibimbing ke arah yang di ridhoi-Nya. Berdasarkan alasan-alasan yang disampaikan masyarakat tersebut, dapat disimpulkan pandangan mereka terhadap Pendidikan Agama Islam adalah negatif.

Dekatnya pendidikan umum dari desa ini, membuat sebagian masyarakat Muslim di desa ini menjadi berpandangan negatif terhadap

²¹Armin Harahap, Masyarakat Muslim Desa Kota Tua, Wawancara di Desa Kota Tua KecamatanTantom Angkola, padaTanggal, 12 Maret 2015

²²Heran Sagala, Masyarakat Muslim Desa Kota Tua, Wawancara di Desa Kota Tua KecamatanTantom Angkola, padaTanggal, 12 Maret 2015

Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut terjadi karena di latar belakang dengan minimnya ekonomi penduduk Desa Kota Tua. Andai kata sekolah umum lebih jauh dari desa ini daripada sekolah agama, mungkin masyarakat pun akan berpandangan baik terhadap Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, sekarang ini sekolah yang lebih dekat adalah sekolah umum, menjadi pengaruh negatif kepada persepsi masyarakat muslim terhadap Pendidikan Agama Islam. Selain dari faktor dekatnya sekolah umum dari desa ini, masyarakat muslim Desa Kota Tua ada yang mengatakan bahwa sekolah umum dengan sekolah agama itu sama saja, karena yang sekolah di lembaga agama sifatnya sama saja dengan yang sekolah di lembaga umum.

2) Kurangnya Pengamalan yang Lulusan Pesantren di Masyarakat

Menurut Bapak Sati Ritonga, timbulnya persepsi negatif masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam salah satu faktor utamanya adalah dikarenakan kurangnya pengamalan yang lulusan dari Pendidikan Agama, juga anak-anak yang sekolah di lembaga Pendidikan Agama Islam, sehingga tingkah laku mereka tidak jauh berbeda dengan anak-anak yang sekolah di lembaga pendidikan Umum. Salah seorang dari masyarakat muslim yang menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan umum dengan tegas mengungkapkan bahwa jika dilihat dari segi tingkah laku anak yang sekolah

di lembaga Pendidikan Agama Islam lebih buruk akhlaknya dibanding dengan anak yang sekolah di lembaga pendidikan umum.²³

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh bapak Mantari Rambe bahwa anak yang sekolah di lembaga Pendidikan Agama Islam seperti pesantren, apabila pulang dari pesantren maka anak tersebut akan mengalami perubahan lingkungan, baik dari cara berpakaian misalnya saat pulang dari pesantren anak itu pakai kain sarung dan pakai lobe, sesampainya di kampung kain sarung dan lobe itu terbang entah kemana, ini disebabkan pergaulan, waktu di pesantren anak itu bergaul dengan santri-santri, juga selalu diberikan bimbingan serta arahan oleh Ustadznya. Namun, setelah anak pesantren itu sampai di kampung dan anak tersebut bergaul dengan anak-anak yang sekolah umum, juga dengan anak yang tidak sekolah, sehingga dengan demikian anak tersebut bergaul di lingkungan yang berbeda dengan lingkungan pesantren, oleh karena itulah, anak pesantren terpengaruh dengan pergaulan yang buruk di dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dan perhatian terhadap anak.²⁴

Sejalan dengan ungkapan Rolan Sagala mengatakan bahwa hal tersebut terjadi sebab sebagian masyarakat beranggapan bahwa anak yang sekolah di lembaga Pendidikan Agama Islam sudah mampu menjaga diri dari

²³Sati Ritonga, Pemuka Agama, Wawancara di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola, pada tanggal 14 Maret 2015.

²⁴H. Mantari Rambe, Pemuka Agama, Wawancara di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola, pada tanggal 15 Maret 2015.

pengaruh buruk yang ada di dalam masyarakat. Karena pada realitanya, kebanyakan anak-anak pesantren di desa ini mengikuti akhlak buruk anak yang sekolah umum dan anak yang tidak sekolah.²⁵

Dari pendapat di atas sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bapak Halim Dalimunthe bahwa anak yang sekolah di lembaga pendidikan Agama Islam semestinya mendapat pengawasan apabila pulang dari pesantren, agar menjadi contoh yang baik bagi masyarakat. Tapi pada realitanya yang terjadi di desa ini anak yang sekolah di lembaga Pendidikan Agama Islam apabila sudah sampai dikampung mereka bergaul dengan teman-temannya tanpa membatasi pergaulan dan juga tidak ada pengawasan. Dari uraian tersebut terlihat bahwa persepsi masyarakat muslim terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua sudah berkurang.²⁶

Mengenai kualitas lulusan Pendidikan Agama pada dasarnya terjadi karena mengikuti perkembangan zaman. Namun pada hakikatnya yang lulusan Pendidikan Agama itu banyak mengetahui tentang hal agama. Tapi karena mengikuti pergaulan di dalam masyarakat menjadikan Pendidikan Agama yang di ikutinya tinggal hanya sebatas nama saja. Dengan demikian, banyak masyarakat yang berpandangan bahwa yang sekolah di lembaga Pendidikan Agama sama dengan yang sekolah di lembaga pendidikan umum.

²⁵ Rolan Sagala, Masyarakat Muslim Desa Kota Tua, Wawancara di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola, pada tanggal 15 Maret 2015.

²⁶ Halim Dalimunthe, Masyarakat Muslim Desa Kota Tua, Wawancara di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola, pada tanggal 16 Maret 2015.

Alasan inilah sehingga munculnya persepsi negatif masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam.

2. Penyebab Munculnya Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola

Ada beberapa penyebab munculnya persepsi masyarakat muslim terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

a) Kurangnya Pengetahuan Masyarakat tentang Pendidikan Agama Islam

Ketertinggalan pendidikan Agama Islam telah sedemikian parahnya. Masyarakat tidak memprioritaskan Pendidikan Agama Islam karena Pendidikan Agama Islam dianggap masyarakat Desa Kota Tua tidak bisa membantu menyelesaikan berbagai masalah dalam hidup ini, mereka tahu tentang agama hanya sekedarnya saja.²⁷

Sejalan dengan ungakapan Ibu Basaria Harahap mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam itu tidak bisa membantu masalah perekonomian masyarakat, buktinya banyak di desa ini yang telah menyelesaikan pendidikannya dari Pendidikan Agama Islam yakni Pesantren hidupnya

²⁷Kota Dongoran, Pemuka Agama, Wawancara di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola, pada tanggal 18 Maret 2015.

biasa-biasa saja, malahan lebih mapan ekonomi yang tamatan dari umum pungkasnya.²⁸

Dari pendapat Ibu Basaria tersebut penulis bisa menyimpulkan bahwa di Desa Kota Tua masih kurang pengetahuan masyarakat tentang Pendidikan Agama Islam.

b) Kurangnya Pengamalan Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam

Pengamalan orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu yang sangat penting dalam memberikan Pendidikan Agama Islam Pada masyarakat dan juga keluarga, dan sekaligus menjadi contoh yang baik, yakni mampu membedakan pendidikan mana yang baik untuk diteladani oleh keluarganya dan masyarakatnya.

Sejalan dengan yang di ungkapkan Ibu Patonah Rambe, lulusan Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, dengan tegas ia mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebaik-sebaik pendidikan. oleh karenanya, ibu tersebut selalu istiqomah mengikuti pengajian Majelis Ta'lim yang terlaksana di desa ini. Tidak hanya itu beliau selalu menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga Pendidikan Agama. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa ibu Patonah Rambe benar-benar memiliki

²⁸ Basaria Harahap, Masyarakat Muslim desa Kota Tua, Wawancara di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola, pada tanggal 19 Maret 2015

pengetahuan Agama yang kuat, disebabkan beliau selalu istiqomah dalam membina anak-anaknya dalam hal keagamaan.²⁹

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat Desa Kota Tua terdiri dari dua masyarakat yang berbeda, ada masyarakat Muslim dan ada juga masyarakat non Muslim yakni Keristen, keberadaan masyarakat Muslim berada di tengah-tengah masyarakat Non Muslim, dari hasil observasi peneliti melihat langsung bahwa lingkungan itu ada pengaruh yang kuat terhadap Pendidikan Agama Islam, salah seorang anak yang berumur 13 Tahun dari masyarakat Muslim bergaul dengan anak yang non Muslim tingkahlakunya berbeda dengan ketika dia bergaul dengan sesama Muslim, saat waktu sholat telah tiba biasanya dia mengerjakan sholat, akan tetapi setelah dia bergaul dengan yang Non Muslim tingkahlakunya makin jauh dari Agama, dia lebih sering main kartu domino, kartu leng, dan juga main *PlaysTation* (PS).³⁰

C. Hasil Penelitian

Adapun persepsi masyarakat muslim terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, adalah sebagai berikut:

²⁹Patonah Rambe, Masyarakat Muslim Desa Kota Tua, Wawancara di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola, pada tanggal 19 Maret 2015.

³⁰ Observasi Peneliti.

- a. Persepsi Positif: adanya minat masyarakat muslim mengembangkan pribadi muslim, Pendidikan Agama Islam membentuk perilaku yang baik dalam masyarakat.
- b. Persepsi Negatif: Sekolah umum lebih terjangkau juga lebih dekat, kurangnya pengamalan yang lulusan pesantren di Masyarakat.
- c. Pengaruh lingkungan

Dari kesimpulan hasil penelitian di atas bahwa Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua belum dapat digolongkan dengan baik, dikarenakan masih ada sebagian dari masyarakat Desa Kota Tua yang berpersepsi negatif terhadap Pendidikan Agama Islam di karenakan pengaruh lingkungan, kurangnya pengamalan orangtua pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua masih kurang, maka masyarakat dan juga tokoh-tokoh masyarakat muslim dan pemuka-pemuka agama mengupayakan kembali pengajian-pengajian Majelis Ta'lim yang selama ini tidak berjalan dengan efisien, dan juga peneliti merasa ikut serta mengaktifkan kembali kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Desa Kota Tua agar Pendidikan Agama Islam semakin baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat Muslim terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola tergolong menjadi dua yaitu persepsi Positif dan Persepsi Negatif.

Adapun penyebab terjadinya persepsi positif ada dua yaitu:

- a. Minat masyarakat dalam mengembangkan pribadi muslim
- b. Pendidikan Agama Islam membentuk perangai yang baik dalam masyarakat.

Adapun penyebab terjadinya persepsi negatif terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua yaitu:

- a. Tipisnya ekonomi masyarakat muslim dalam melanjutkan pendidikan keluarga kependidikan yang berbasis agama.
 - b. Kurangnya pengamalan agama yang lulusan pendidikan agama seperti pesantren di dalam masyarakat.
2. Penyebab munculnya persepsi masyarakat muslim desa kota tua terhadap Pendidikan Agama Islam adalah:
 - a. Kurangnya Pengetahuan Masyarakat tentang Pendidikan Agama Islam

- b. Kurangnya Pengamalan Orangtua terhadap Pendidikan Agama Islam
- c. Lingkungan Masyarakat

B. Saran-saran

Dari kesimpulan di atas, dapat diambil saran-saran yang dapat ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pemerintahan desa sebagai bahan masukan bagi Kepala Desa dan pemuka agama di desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola untuk dapat memberikan respon serta upaya mengatasi berbagai persepsi negatif, dengan cara mendorong warga desa umumnya dan khususnya masyarakat muslim berpartisipasi dalam mengikuti pengajian majlis ta'lim. Menjadi modal dalam mendidik agama di keluarga dan masyarakat.
2. Bagi orangtua agar lebih mengutamakan Pendidikan Agama Islam kepada anak sejak dini agar anak-anak bagus pendidikan agamanya.
3. Bagi Masyarakat Muslim di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola agar lebih meningkatkan pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam kepada anak-anak, dan juga remaja karena anak merupakan aset dalam keluarga dan juga masyarakat.
4. Bagi para pemuka-pemuka Agama di harapkan berperan dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam, dan juga kepada Alumni-alumni pesantren termasuk peneliti yang juga merupakan alumni pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafi Anshari. *Pengantar Ilmu Pendidik*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Nuansa Aulia, 2008.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Sidi Gajalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Ahmad Fauji, *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia, 1997.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Udai Pareek, *Prilaku Organisasi*, Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1986.
- Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud*, ed. II, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, Bandung: Mizan, 1986.
- Emil Durkheim, *The Elementary Forms of the Religious Life*, New York: Trans, Joseph Ward Swaim), Macmillan Company, 1915.
- Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

- Sayid Qutb, *Masyarakat Islam*, Bandung:PT. Al-Ma'arifAt-Taufiq,1978.
- Reuben Levy, *Susunan Masyarakat Islam*, Jakarta:Pustaka Firdaus,1986.
- Ilyas Ba Yunus, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Kontemporer*, Bandung:Mizan, 1985.
- Bryan S. Turner, *Sosiologi Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 1994.
- Ahmad Syafi'i Maarif, *Membumikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2006.
- Zakiah Drajat, dkk, *Metodik Khusus pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Al- Rasydin, *Falsafah Pendidikan Islami*, Medan: Cita Pustaka Media Perintis, 2012.
- <http://menatap-ilmu.blogspot.com/2011/07/pengertian-dasar-fungsi-ruang-lingkup.html>
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas, Sistem Pendidikan Nasional (Wipress, 2006.
- Imam Bukhari, *Shahih Bukhori Juz III*, Bairut Libanon: Darul Qurub Al-'Ilmiyah, 1992.
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Malang, 1983.
- Putra Haidar Daulay, *Dinamika Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Cita Pustaka Media, 2004.
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Qffit, 1999.

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, tth.

Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuntitatif Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Hasan Alwi, et.al, (ed.), “upaya”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : **KAHARUDDIN DONGORAN**
NIM : 09. 310 0054
Tempat Tanggal Lahir : Simaninggir, 7 Juli 1989
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam-2
Alamat : Simaninggir, Kecamatan Tantom Angkola,
Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Orang Tua :
 - a. Nama Ayah : **PONOR DONGORAN**
 - b. Pekerjaan : TANI
 - c. Nama Ibu : **SAMSINAR BATUBARA**
 - d. Pekerjaan : TANI
 - e. Alamat : Simaninggir, Kecamatan Tantom Angkola,
Kabupaten Tapanuli Selatan
3. Jenjang Pendidikan :
 - a. SD Negeri Kota Tua, Tamat Tahun 2002
 - b. MTs Swata Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Tamat Tahun 2005
 - c. MAS Aliyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Tamat Tahun 2009
 - d. Masuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri yang sekarang menjadi IAIN Padangsidimpuan Tahun 2009



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor :In. 19/E.8b/TL.00/504 /2015

Padangsidempuan, 18 Maret 2015

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada
Yth. Kepala Desa Kota Tua Kec. Tantom

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Kaharuddin Dongoran
NIM : 093100054
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Gg. Dian Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Persepsi Masyarakat Muslim terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor



Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP.197207021997032003



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN TANO TOMBANGAN ANGKOLA
DESA KOTATUA

Kode Pos : 22771

SURAT KETERANGAN

Nomor : 041/078/168/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

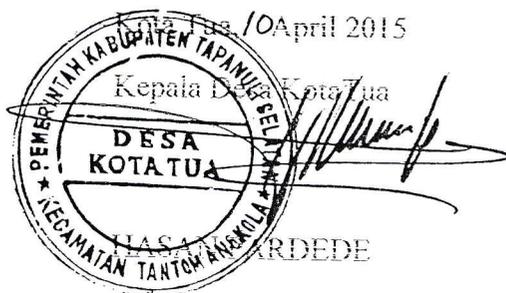
Nama : HASAN PARDEDE
Jabatan : KEPALA DESA KOTATUA

Menerangkan bahwa saudara yang bernama di bawah ini :

Nama : KAHARUDDIN DONGORAN
Nim : 09. 310 0054
Mahasiswa : LAIN Padangsidimpuan
Fak/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Simaninggir, Kecamatan Tantom Angkola, Kabupaten
Tapanuli Selatan

Telah melakukan penelitian di desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola, sesuai dengan surat yang datang kepada kami tertanggal 18 Maret 2015 yang berjudul : " PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA KOTA TUA KECAMATAN TANTOM ANGKOLA".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Faximile (0634) 24022

No : In.19/E1/PP.00.9/ Skripsi/225/2015
Lamp : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 16 februari 2015
Kepada Yth,
Bapak/Ibu
1. **Dra. Rosimah Lubis, M. Pd**
2. **Nursyaidah, M. Pd**
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : KAHARUDDIN DONGORAN
Nim : 09 310 0054
Sem/ T.A : XII (Dua Belas) / 2015
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2
Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. Abdul Sattar Dly, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP. 19610825 199105 2001

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Faximile (0634) 24022

No : In.19/E14/PP.00.9/ Skripsi/225/2015
Lamp : -

Padangsidimpuan, /6 februari 2015
Kepada Yth,
Bapak/Ibu

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

1. Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
2. Nursyaidah, M. Pd

Di-
Padangsidimpuan

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,
Disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : KAHARUDDIN DONGORAN
Nim : 09 310 0054
Sem/ T.A : XII (Dua Belas) / 2015
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2
Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. Abdul Sattar Dly, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP. 19610825 199105 2001

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2001